

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam mengidentifikasi problem penelitian, penelitian kuantitatif perlu menguraikan tentang kecenderungan atau menjelaskan tentang keterkaitan antara variabel dan pengembangannya. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data didasarkan pada instrumen yang sudah ditetapkan sebelum penelitian, datanya berwujud bilangan, dan instrumen diberikan kepada sejumlah besar individu. Maksud dari proses ini adalah untuk menegaskan keabsahan atau untuk menggeneralisasikan informasi dari subjek yang diteliti (sampel) kepada jumlah subjek yang lebih banyak (populasi). Semakin banyak subjek (anggota sampel) yang diteliti, semakin kuat keabsahan generalisasi tersebut (Alsa, 2004:14-16).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, korelasi berarti hubungan timbal-balik. Hubungan timbal-balik ini kerap menjadi pusat perhatian para peneliti, misalnya hubungan antara permintaan dan penawaran, hubungan antara keadaan lingkungan dengan sifat pribadi, hubungan antara kemelaratan dan kejahatan, dan sebagainya (Hadi, 2004:299).

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah

variabel dengan variasi yang lain. besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005:248).

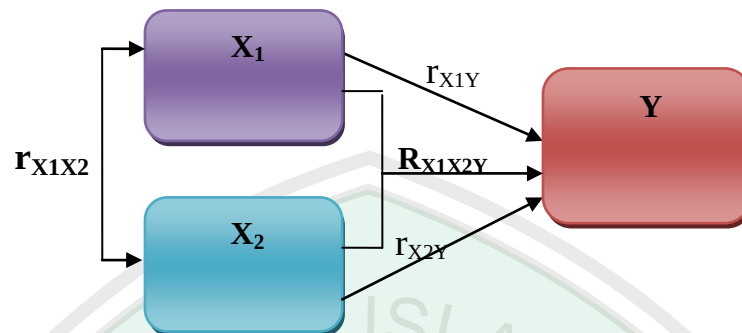
Jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya mereka harus berhasil mengambil sampel yang betul-betul representatif. Satu hal lagi yang perlu diketahui sehubungan dengan korelasi yaitu bahwa koefisien korelasi tidak dapat diinterpretasikan secara absolut (Arikunto, 2005:248).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F. N. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y) (Arikunto, 2006:118-119).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema “*Hubungan antara Locus Of Control dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”.

Dengan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1
Desain Penelitian X₁ X₂ dan Y

Keterangan:

Variabel bebas (X₁) : *locus of control internal*

Variabel bebas (X₂) : *locus of control eksternal*

Variabel terikat (Y) : perilaku prososial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2003:126). Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Locus of control*

Locus of control adalah gambaran dari keyakinan individu tentang sumber-sumber peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Sejauhmana individu mampu mengatur hidupnya atau justru orang lain yang mengatur hidupnya. Yang meliputi

dua orientasi yaitu internal, dan eksternal yang terdiri dari *powerful others* dan *chance*.

2. Perilaku prososial

Perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain yang mencakup tindakan-tindakan: menolong (*helping*), bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*), dan menyumbang (*donating*).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini (Kasiram, 2008:222).

Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada populasi itu terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti
2. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya
3. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik (Kasiram, 2008:222).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2008-2010 yang berjumlah ± 524 mahasiswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi

Angkatan	Jumlah
2008	166 mahasiswa
2009	167 mahasiswa
2010	191 mahasiswa
Total	524 mahasiswa

Sumber: BAK Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel (Kasiram, 2008:223).

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006:134).

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2011:81). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85).

Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004:186).

Adapun pertimbangan memilih individu tersebut adalah mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kehidupan kesehariannya tidak lepas dari interaksi yang di dalamnya terdapat perilaku prososial.

Tabel 2
Ukuran Sampel

Angkatan	Jumlah	15 % dari jumlah populasi
2008	166	24 mahasiswa
2009	167	25 mahasiswa
2010	191	28 mahasiswa
Total	524	77 mahasiswa

Jadi dalam melakukan penelitian, sampel yang akan digunakan berjumlah 77 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Angkatan 2008-2010

E. Metode Pengumpulan Data

Ada sejumlah metode pengumpulan data yang dapat digunakan. Akan tetapi tidak semua metode cocok untuk semua jenis data. Oleh karena itu, peneliti harus memilih metode mana yang paling tepat. Untuk itu, perlu memperhatikan indikator variabel yang telah ditentukan, jenis data yang akan diambil dan sumber data (sampel) yang telah ditetapkan (Kasiram, 2008:231).

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2006:133).

Peneliti memakai observasi tidak terstruktur, yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian pada observasi ini, pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah

pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu (Bungin, 2006:138).

Metode observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi awal dari subjek yang akan diteliti.

2. Angket/kuesioner

Daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan nama *kuesioner*. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam *kuesioner*, atau daftar pertanyaan dengan *interview guide*. Keterangan-keterangan yang diperoleh dengan mengisi daftar pertanyaan, dapat dilihat dari segi siapa yang mengisi (menulis isian) daftar pertanyaan tersebut (Nazir, 2005:203).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau *kuesioner* instrumen yang dipakai adalah angket atau *kuesioner* (Arikunto, 2006:151-152). Penelitian ini menggunakan *kuesioner* dengan skala Likert.

Skala Likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk. Skor respons responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, dan total skor inilah ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert, skala Likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (Nazir, 2005:338-339).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam atau menggali data. Betul tidaknya data (data dianggap betul, bila data tersebut betul-betul seperti apa adanya, bukan pulasan, bukan buatan) yang diambil, banyak tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul datanya. Oleh karena itu, instrumen pengumpulan data harus operasional, dapat diukur, diamati dan di cek kebenarannya (Kasiram, 2008:232).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, adapun dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu, *locus of control* dan perilaku prososial.

1. Skala *Locus of control*

Untuk mengetahui orientasi *locus of control* peneliti menggunakan skala IPC dari Levenson. Skala ini bertujuan untuk mengungkapkan kecenderungan pusat kendali individu yang dikenal sebagai kecenderungan arah atribusi. Levenson membagi pusat pengendali yang merupakan orientasi atribusi ke dalam tiga faktor (Azwar, 2008:137), yaitu:

- a. *Internal (I)*, adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri.
- b. *Powerful Others (P)*, adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa.

- c. *Chance* (C), adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang, dan keberuntungan.

Dalam skalanya, ketiga orientasi pusat kendali tersebut diungkap oleh subskala yang berbeda yang masing-masing berisi delapan aitem. Tujuan pengukuran skala ini adalah memisahkan individu menurut arah pusat kendalinya, sebagai arah internal atau arah eksternal (Azwar, 2008:111-112).

Masing-masing subskala *locus of control* terdiri dari 8 item, sehingga jumlah seluruh item adalah 16. Masing-masing skor item dalam skala IPC ini diberi skor dalam enam jenjang, yaitu SS=6, S=5, AS=4, ATS=3, TS=2, dan STS=1 (Azwar, 2008:112).

Dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 AS = Agak Setuju
 ATS = Agak Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3
Sebaran Aitem *Locus of Control*

Orientasi	Item	Jumlah
<i>Internality</i>	1, 4, 5, 9, 18, 19, 21, dan 23	8
<i>Powerful Others</i>	3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, dan 22	8
<i>Chance</i>	2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, dan 24	8
Total		24

2. Skala Perilaku prososial

Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang digunakan skala perilaku prososial yang disusun peneliti berdasarkan teori Bar-Tal yang terdiri dari empat komponen (dalam Perwitasari, 2007:60), yaitu:

- a. Menolong (*helping*) adalah membantu untuk meringankan beban orang lain.
- b. Bekerjasama (*cooperative*) adalah dapat melakukan kegiatan bersama orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Berbagi (*sharing*) adalah memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya.
- d. Menyumbang (*donating*) adalah ikut membantu dengan tenaga, pikiran serta memberikan sesuatu kepada orang lain yang sedang membutuhkan.

Tabel 4
Sebaran Aitem Perilaku Prososial

No.	Komponen	F	UF	Jumlah
1.	Menolong	1, 3, 4, 6, 7, 9	2, 5, 8, 10	10
2.	Bekerjasama	12, 14, 15, 18, 20	11, 13, 16, 17, 19	10
3.	Berbagi	23, 25, 26, 27, 30	21, 22, 24, 28, 29	10
4.	Menyumbang	31, 32, 34, 36, 40	33, 35, 37, 38, 39	10
Total		21	19	40

Tabel 5
Penilaian Skor Perilaku prososial

No.	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5-6).

Untuk mencari koefisien validitas *locus of control* dan perilaku prososial dilakukan teknik *internal konsistensi validity* yaitu mengkorelasikan skor setiap butirnya dengan skor total. Teknik korelasi *Product-Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:276):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi <i>product moment</i>
N	= Jumlah responden
$\sum x$	= Jumlah nilai setiap butir
$\sum y$	= Jumlah nilai total butir
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
x^2	= Jumlah kuadrat skor butir
y^2	= Jumlah kuadrat skor total

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2008:65). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007:4).

Adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} (Riduwan, 2005:118).

Ketentuan:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2008:83).

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,900. Karena koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh (X) dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat kita ketahui (skor-murni) maka dengan koefisien reliabilitas 0,900 berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 90% dari variasi yang terjadi pada skor-murni kelompok subjek yang bersangkutan (Azwar,

2008:96). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows.

3. Uji Coba Skala

Sebelum skala *locus of control* dan perilaku prososial diujikan kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba skala.

Uji coba skala dilakukan pada mahasiswa Ma'had Khodijah dan Fatimah az-Zahra Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilakukan pada tanggal 12 dan 15 desember 2011 dengan jumlah keseluruhan responden 40 mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan adanya item skala yang tidak valid pada waktu penelitian.

1. *Locus Of Control*

Pada uji coba skala *locus of control* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Aitem Valid dan Gugur Skala Uji Coba *Locus Of Control*

No.	Orientasi	Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	<i>Internality</i>	1, 4, 5, 9, 18, 19, 21	23	8
2.	<i>Powerful others</i>	3, 13, 17	11, 8, 15, 20, 22	8
3.	<i>Chance</i>	6, 10, 24	2, 7, 12, 14, 16	8
Total		13	11	24

Hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 13 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur, namun peneliti tidak membuang aitem yang gugur dikarenakan skala yang dipakai merupakan adaptasi dari tokoh *locus of control* yaitu Levenson. Adapun aitem-aitem yang gugur akan diperbaiki penggunaan bahasanya yang mungkin kurang dipahami oleh responden.

2. Perilaku prososial

Pada uji coba skala perilaku prososial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Aitem Valid dan Gugur Skala Uji Coba Perilaku Prososial

No.	Komponen	Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Menolong	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10	2, 5	10
2.	Bekerjasama	12, 15, 20, 11, 16, 19	14, 18, 13, 17	10
3.	Berbagi	25, 27, 30, 21, 24, 28, 29	23, 22, 26	10
4.	Menyumbang	31, 33, 34, 35, 36, 37, 38	32, 39, 40	10
Total		28	12	40

Hasil uji coba menunjukkan ada 12 aitem yang gugur dan 28 aitem yang valid, aitem yang gugur selanjutnya akan dibuang dan skala disusun kembali sebelum digunakan untuk penelitian.

Berikut ini tabel blue print perilaku prososial setelah dilakukan penyusunan ulang.

Tabel 8
Blue Print setelah Penomoran Baru Skala Perilaku prososial

No.	Komponen	F	UF	Jumlah
1.	Menolong	1, 2, 3, 4, 5, 7	6, 8	8
2.	Bekerjasama	10, 11, 14	9, 12, 13	6
3.	Berbagi	17, 18, 21	15, 16, 19, 20	7
4.	Menyumbang	22, 24, 26	23, 25, 27, 28	7
Total		15	13	28

Dari hasil penyusunan ulang di atas maka skala perilaku prososial telah siap untuk digunakan untuk melakukan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Menentukan tingkatan dan prosentase

Locus of control termasuk dalam kategorisasi bukan jenjang (nominal), karena kategori yang dikehendaki adalah kategori nominal maka tidak terlatak pada suatu kontinum. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok diagnosis yang *tidak* memiliki makna “lebih” dan “kurang” atau “tinggi” dan “rendah” (Azwar, 2008:110).

Untuk mengetahui tingkat kategorisasi tingkatan pada variabel *locus of control* adalah sebagai berikut (Azwar, 2008:112):

$Z_{int} \geq 0,5$ dan $Z_{eks} < 0$, termasuk <i>locus of control internal</i>
$Z_{eks} \geq 0,5$ dan $Z_{int} < 0$, termasuk <i>locus of control eksternal</i>

Sedangkan perilaku prososial termasuk dalam kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam

kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2008:107).

Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka kita boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran yang dapat diterima akal (Azwar, 2008:108).

Perhitungan norma dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk menentukan prosentase dari perilaku prososial pada mahasiswa, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2008:106).

Tabel 9
Pembagian Kategorisasi Penilaian Perilaku prososial

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Sebelum menentukan kategorisasinya terlebih dahulu dilakukan perhitungan Mean dan SDnya untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung mean hipotetik (μ), adapun rumus mean sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Rumus Mean Hipotetik

Keterangan:

μ = Rerata Hipotetik

i_{max} = Skor maksimal aitem

i_{min} = Skor minimal aitem

$\sum k$ = Jumlah aitem

b. Menghitung standar deviasi (σ), rumusnya:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Rumus Standar Deviasi

Keterangan:

σ = Standar Deviasi

X_{max} = Skor maksimal subyek

X_{min} = Skor minimal subyek

c. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Rumus Prosentase

Keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

2. Analisis Regresi Ganda (*Multiple Regression*)

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya minimal dua atau lebih (Riduwan, 2005:155).

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada

atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_n) dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2005:155).

Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control internal* dengan perilaku prososial dan *locus of control eksternal* dengan perilaku prososial selanjutnya dilakukan uji regresi terhadap tiga variabel dengan bantuan program computer *SPSS 16.0 for windows*.

